B A B I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al Qur'an dalam ungkapannya yang sederhana namun tegas menekankan pada individualitas dan uniknya manusia, dan mempunyai pandangan yang pasti tentang peran dan nasib manusia sebagai suatu kesatuan hidup. Akibat dari pandangan bahwa manusia adalah suatu individualis yang unik yang menjadikan mustahil bagi individu itu untuk menanggung beban orang lain, dan ia hanya berhak menerima buah atau akibat dari perbuatannya sendiri.[I]

Manusia sebagai bagian dari makhluk Allah yang pada hakekatnya manusia harus hidup berdampingan, bermasyarakat sesama, bahkan terhadap alam, hewani dan nabati untuk menciptakan kehidupan yang penuh rasa damai, aman serta adil dan makmur. Untuk menunjang keadaan seperti itu. Allah secara mendasar telah menggariskan dalam Al Qur'an, agar manusia mau memperhatikan, meneliti, mengembangkan ketrampilan ilmu pengetahuan dengan menjadikan Al Qur'an sebagai sumber utama.

[I]. H.A. Mukti Ali, Memahami beberapa aspek Ajaran Islam, cet I, Mizan Bandung, 1991, hal 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika melihat kembali asal kejadian manusia, dalam diri manusia telah dibekali Allah dengan kedurhakaan dan ketaqwaan yang sama-sama bersanding dalam jiwa manusia.Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Syams ayat 8.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya :

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan.[2]

Seperti itu juga sifat masyarakat dan negara yang terdiri banyak individu. Keburukan mendorong pada kesewenang-wenangan, sedangkan kebajikan mengantarkan pada kedamaian,ketenangan dan keharmonisan. Saat terjadi kesewenang-wenangan baik itu timbul dari individu, masyarakat atau negara, suara kebajikan akan berseru dan merintih untuk mencegahnya. Dari situlah lahir namanya perjuangan, baik itu timbul dari individu maupun tingkat masyarakat dan negara. Demikianlah ketetapan Allah kepada makhluknya sebagaimana digambarkan dalam surat Al Anbiya´ ayat 16-18.

---

[2]. Departemen Agama R I, Al Qur´an Dan Terjemahannya,tahun 1980,hal 1064

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَاعِبِينَ ، لَوْ أَرَدْنَا أَنْ نَتَّخِذَ لَهْوًا لَاتَّخَذْنَاهُ
مِنْ لَدُنَّا إِنْ كُنَّا فَاعِلِينَ ، بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ
وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ .

Artinya:

Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang di antara keduanya dengan bermain-main.Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan, tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami, jika Kami berbuat demikian (tentulah Kami melakukannya), sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta-merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaannlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Alah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi -Nya).[3]

Islam datang dengan membawa nilai-nilai kebaikan dan menganjurkan manusia agar menghiasi diri dengannya. Serta memerintahkan manusia agar memperjuangkannya hingga mengalahkan kebatilan. Tapi hal itu tak bisa terlaksana kecuali melalui perjuangan. Jadilah bumi ini menjadi gelanggang perjuangan (Jihad) menghadapi kebatilan.

---

[3]. Ibid, hal 497

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam Al Qur'an untuk menunjukkan perjuangan adalah dengan kata **Jihad.** Untuk memfokuskan hal-hal yang berhubungan dengan masalah jihad, harus lebih dahulu memperhatikan ayat-ayat Al Qur'an . Misalnya pada surat Al Hajj :78, Al Ankabut :ayat 6 dan 69. Dan masih banyak ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan jihad yang akan dijelaskan pada bab berikutnya. Adapun Firman Allah dalam surat al Ankabut ayat 69 yaitu.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ .

Artinya :
Dan orang -orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.[4]

Kata jihad yang terdapat dalam ayat tersebut menurutpara ulama' berasal dari kata *jahada - yajhudu - jahdan*, atau dengan kata lain yang berbentuk masdarnya adalah *al jahdu* adajuga yang mengucapkannya *al juhdu.*[5] Kata jihad yang terkadang beda dalam pengucapannya itu

---

[4]. Ibid, hal 638

[5]. Salman Al Audah, Jihad Sarana menghilangkan Ghurbah Islam, Diterjemah Kathur Suhardi, Penerbit Pustaka al Kautsar, Jakarta, Cet I,tahun 1993,hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti pencurahan kemampuan dan kekuatan sekalipun dirasa sakit, sukar dan letih harus di lakukan untuk menghadapi sesuatu yang lain.

Namun kata jihad sering disalah pahami atau dipersempit artinya, terutama dari kelompom Orientalis. Mereka mengartikan jihad tidak lain dengan artian perang (agresi militer), sebagaimana yang dikatakan oleh Washington Irving : Islam mula-mula menyebar dengan menggunakan hujjah dan keterangan dengan bersabar atas gangguan orang musyrik dan kafir sampai turun pada orang Islam ayat-ayat jihad yang menganjurkan orang untuk mati syahid dan masuk surga. Sekarang kembalilah Islam dari jalan hujjah dan keterangan kepada jihad dan kekuatan dan itu tidaklah aneh bagi orang yang terkenal,karena keberanian dan kesungguhannya untuk berperang.[6]

Pengertian demikian sering dilontarkan oleh mereka dan dari umat Islam sendiripun juga ada. Dengan mempersempit kata jihad dapat menimbulkan fanatisme yang sempit dan hilangnya toleransi beragama. Bagi sebagian umat Islam lainnya dengan pengertian yang salah ini dapat pula menyebabkan semangat berjuang semakin menipis, acuh tak acuh terhadap kepentingan agama dan sikap negatif lain yang di tujukan kepada Islam sendiri.

---

[6]. Drs. Boedi Abdullah, Taktis Jihad Dalam Islam, Penerbit Al Ma'arif Bandung, Cet I, tahun 1980,hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian jihad adalah bentuk dari perjuangan yang banyak macamnya, baik secara operasional maupun konsepsional,tergantung dalam bentuk apa jihad itu dilakukan. Adakalanya jihad dengan senjata, dengan harta, dengan melawan nafsu dan syaitan dan masih banyak lagi amalan Islam yang masuk dalam kategori jihad.

Sudah menjadi ajaran agama bahwa jihad harus dilaksanakan oleh umat islam semua, dan belum bisa dikatakan jihad bila pelaksanaannya tidak diniatkan karena Allah dan dimaksudkan untuk menegakkan kalimat Allah.

Jika ditelusuri secara mendalam, jihad merupakan upaya menyingkirkan penghalang-penghalang *Da'wah*(baik bersifat materi maupun imateri) dari pihak penguasa-penguasa tiran (towagut) dan sistem yang ditegakkannya atau siapapun yang menjadi musuh Islam, sehingga pada akhirnya umat Islam bisa menikmati kemerdekaannya, yaitu kemerdekaan dalam menundukkan diri kepada Allah serta mengikuti manhaj Rasulullah Saw.[7] Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqoroh : 251.

وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَّفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ
ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ

---

[7]. Ali bin Nafasyyi Al Alyani, Tujuan dan Sasaran Jihad, Terjemahan Abu Fahmi, Penerbit Gema Insani Press, Cet I, tahun 1992, hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :
...Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian manusia dengan sebahagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia(yang dicurahkan) atas semesta alam.[8]

Ayat tersebut menyatakan, jika Allah tidak mengalahkan orang-orang yang gemar melakukan kebatilan dan kelaliman, serta gemar melakukan kejahatan dan dosa, dengan melalui tangan-tangan para ahli kebajikan dan mereka yang berbangga melakukan amal saleh, maka orang-orang yang berbuat kejahatan itu akan semena-mena terhadap orang lain yang lemah dan semakin merajalela kerusakan di atas bumi. Namun dengan rahmat Allah dan kemurahan-Nya terhadap hamba-hamba-Nya. Dialah yang mengijinkan dan menolong hambanya yang menyenangi amal kebajikan itu memerangi pembangkang-pembangkang yang gemar menimbulkan kerusakan.

Allah melalui Al Qur'an dan Hadis Rasul Saw mengungkapkan mengungkapkan syariat jihad beserta keutamaannya, sasaran-sasarannya dan tujuannya dan menempatkan soal jihad sebagai suatu perkara yang tinggi, bahkan lebih tinggi, sehingga setiap Muslimpun wajib untuk melaksanakannya, sebagaimana dalam surat Al Baqoroh: 216. Sekalipun jihad dalam bentuk peperangan pada hakekatnya tidak disukai umat Islam.

---

[8].Departemen Agama, Op Cit, hal 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umat Islam tidak bisa menyembunyikan bahwa munculnya kekuatan pendahulu umat, ditandai dengan tegaknya panji jihad sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Umat Islam juga tidak bisa menyembunyikan bahwa porak-porandanya umat berikut pamornya sekarang, karena hilangnya panji jihad dalam jiwa umat Islam.

Musuh-musuh Islam ekstrim yaitu Yahudi dan Nasrani serta orang-orang musyrik dan kafir, bersama-sama musuh intern yaitu orang-orang munafiq, murtad dan paham sekuler telah membuat makar dan tipu dayanya guna menghapuskan panji-panji jihad dan menguburnya dari jiwa umat Islam. Musuh-musuh Islam itu mengetahui bahwa jihad adalah jalan da'wah Islam, dan dengan jihad itulah umat Islam menempati tempat yang tinggi.

Adapun jalan keluar dari masalah tersebut adalah mengembalikan pendidikan jihad pada jiwa umat Islam, dengan begitu bisa membangkitkan semangat jihad yang telah hilang dalam jiwa umat Islam, sehingga umat Islam bisa kembali kepada Rabnya dan menegakkan ajaran-ajaran Islam serta mengembalikan jihad pada tempat yang tertinggi.

Untuk itu tulisan ini nanti akan mencoba menjelaskan masalah jihad yang sudah terkonsep dalam Al Qur'an. Dan dalam pembahasan ini, hanya menjelaskan prinsip-prinsip umum saja, sedang uraian secara rinci tidak menjadi pokok persoalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. BATASAN MASALAH

Untuk lebih mengarah kepada fokus persoalan perlu sekali dalam pembahasan ini diadakan pembatasan yaitu batasan mengenai bentuk jihad fisik yang sudah terkonsep dalam Al Qur'an, yaitu sekitar pengertian jihad, Konteks dan unsur-unsur jihad dalam Al Qur'an, kapan jihad fisik dimulai, dan bagaimana ajaran Al Qur'an dalam melaksanakan jihad fisik.

C. RUMUSAN MASALAH

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan ini bisa dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian jihad fisik menurut Al Qur'an.
2. Bagaimana konteks jihad dan unsur-unsunya dalam Al Qur'an.
3. Kapan jihad fisik dimulai dan bagaimana ajaran Al Qur'an dalam pelaksanaan jihad.

D. PENEGASAN JUDUL

Judul dalam penulisan ini masih perlu adanya penjelasan agar bisa diketahui mana-mana yang harus diteliti, adapun penjelasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut :

KONSEP : Ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret.[9]

---

[9]. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerbit Balai Pustaka, edisi II cet I, 1991, hal 520.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JIHAD : Pengerahan seluruh potensi dalam rangka menangkis serangan musuh. Dalam hukum - Islam, jihad mempunyai ma'na yang sangat luas, yaitu segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan ajaran-ajaran Islam dan pemberantasan kejahatan serta kezaliman, baik terhadap pribadi maupun dalam masyarakat.[10]

AL QUR'AN : Kalam Allah Swt yang merupakan Mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad, dan membacanya adalah - Ibadah.[11]

Maksud dari judul diatas adalah untuk memperoleh jawaban yang jelas dari Al Qur'an tentang jihad fisik.

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Dalam penulisan ini akan dijelaskan alasanya mengapa permasalahan ini dipilih, yaitu :

1. Jihad adalah ajaran Islam yang sangat penting, dan banyak disinggung dalam Al Qur'an dan Hadis Rasul Saw
2. Karena masih banyak umat Islam yang belum tahu betul tentang jihad sebagai ajarannya.
3. Untuk melengkapi terhadap hasil karya yang sudah ada.

---

[10]. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Penerbit PT. Ichtiar Baru Van Hoeve Jakarta, cet II, 1994, hal 315.

[11]. Departemen Agama RI, Op Cit, hal 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui pengertian jihad fisik menurut Al Qur'an.
2. Ingin mengetahui konteks jihad dan unsur-unsurnya dalam Al Qur'an.
3. Ingin mengetahui kapan jihad fisik dimulai dan bagaimana ajaran Al Qur'an dalam pelaksaan jihad fisik.

G. MANFAAT PENELITIAN

1. Dengan mengungkapkan konsep ajaran jihad fisik dalam Al Qur'an berarti bertambah lagi kekayaan akan pemahaman terhadap Al Qur'an sendiri bagi umat Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai tambahan sumber informasi yang bersifat ilmiah kepada mereka yang haus akan ilmu dan selanjutnya untuk diadakan telaah lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. SUMBER DATA YANG DIPERGUNAKAN

Penelitian ini bersifat kepustakaan (library reseach) karena sumberdatanya terdiri dari buku-buku atau kitab -kitab Tafsir, Ulumu Al Qur'an, Fikh dan buku-buku lain yang relevan dengan pembahasan. Untuk lebih jelasnya sumber data yang dipergunakan adalah :

A. Data Primer :

a.1. Al Qur'an dan Terjemahannya (Depag RI)

a.2. Kitab-kitab Tafsir, yaitu :

- Al Qur'an dan Tafsirnya (UII Yogyakarta)
- Tafsir Al Maraghi
- Tafsir Al Manar
- Tafsir Al Munir

B. Sumber Data Skunder, yaitu :

b.1 Kamus-kamus yang bisa membantu penulisan.

b.2 Buku-buku yang relevan dengan penulisan.

I. METODE PEMBAHASAN

Adapun metode pembahasan yang ingin dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Mawdhu'i yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*. Metode Tafsir Maudhu'i (tematik). Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu jawaban Al Qur'an tentang suatu masalah tertentu. Dalam metode ini ayat-ayat yang memiliki materi dan persoalan yang sama di kumpulkan untuk di data, sehingga rumusannya bisa melahirkan jawaban yang utuh terhadap suatu masalah.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memecahkan masalah dalam pembahasan ini di atur dalam suatu sistematika yang terdiri atas lima bab.

BAB I : Pendahuluan, Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Tujuan penelitian, Manfa'at penelitian, Sumber data yang dipergunakan, Sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori yang meliputi, Pengertian Tafsir, Metode penafsiran Al Qur'an, Pengertian tafsir tematik, bentuk kajian tafsir tematik, langkah - langkah yang ditempuh tafsir tematik, Keistimewaan metode tafsir tematik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Sajian Data yang meliputi Pengertian jihad menurut Bahasa, Ulama' dan Menurut Al Qur'an, - ayat-ayat Al Qur'an tentang jihad dan Tafsir ayat-ayat jihad fisik.

BAB IV : Pada Bab ini merupakan Bab analisa dari sajian data yang membahas Nilai-Nilai Dasar Jihad Fisik Yang Sudah Terkonsep Dalam Al Qur'an - yang meliputi, Konteks Jihad Dalam Al Qur'an- dan Unsur-unsurnya, Kapan jihad dilaksanakan, dan bagaimana Ajaran Al Qur'an Dalam Melaksanakan Jihad Fisik.

BAB V : Bab ini merupakan Bab penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id